

Penggunaan Obat Tradisional dalam Praktik Kedokteran

Prof. Dr. dr. Rianto Setiabudy, Sp.FK



Banyak orang berpendapat bahwa penggunaan obat tradisional (termasuk herbal) harus ditingkatkan karena Indonesia amat kaya dengan keanekaragaman hayati. Selain itu, ada pendapat bahwa obat tradisional pasti aman dan efektif karena sudah digunakan turun-temurun sejak zaman nenek moyang kita. Pendapat ini ada benarnya namun harus dikaji secara hati-hati karena suatu bahan obat yang sudah dipakai sejak zaman nenek moyang kita tidak dengan sendirinya memastikan bahwa bahan obat itu efektif dan aman.

Kekuatan dan Kelemahan

Penggunaan obat tradisional yang dilandasi penelitian ilmiah dengan metodologi yang baik akan mempunyai manfaat klinik. Makin banyak penelitian bermutu tinggi yang mendukung produk ini, makin tebal keyakinan mengenai hal ini. Obat tradisional yang bisa dikembangkan menjadi fitofarmaka dengan bahan baku tanaman dari Indonesia akan berpotensi mengurangi ketergantungan pada impor obat dari luar negeri bahwa bisa menghasil-

kan devisa bagi negara bila dapat diekspor. Contoh obat tradisional yang sukses dikembangkan menjadi obat modern ialah artemisinin, digoksin, vinkristin, atropin, dll.

Sebaliknya obat tradisional yang dipromosikan dengan hanya berbekal mitos warisan nenek moyang dan testimoni, tidak dapat dipertanggungjawabkan efikasi dan keamanannya.

Ada juga kebijakan yang menyatakan untuk obat tradisional, di Indonesia boleh diterapkan kebijakan penelitian berbasis pelayanan. Artinya obat tradisional boleh dipakai dan dijual dulu, pembuktiannya secara ilmiah menyusul belakangan. Kebijakan ini patut disesalkan karena didunia internasional, konsep yang dianggap benar dan etis ialah pelayanan berbasis penelitian. Artinya suatu obat (tradisional maupun modern) harus dibuktikan dulu dengan penelitian bahwa obat bersifat aman dan efektif, barulah boleh digunakan dan dijual untuk pelayanan kesehatan.

Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah bahan obat alami yang secara terbatas telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan melakukan uji pada hewan dan juga pada manusia. Bahan baku dan produksinya pun sudah distandarisasi. Apabila bahan aktif sudah bisa dimurnikan dan dilanjutkan dengan uji klinik sampai dengan fase 3, maka fitofarmaka ini berubah menjadi obat modern.

Harga

Banyak orang berpendapat bahwa obat tradisional pasti murah karena bahan bakunya banyak tersedia di Indonesia. Sebagian malah diimpor dari China, Korea, dan India. Obat tradisional yang biasa digunakan dan disajikan dalam bentuk tradisional memang sering kali murah, namun tidak semuanya demikian. Sebagian obat alami bisa mahal karena sulit mencari bahan bakunya. Selain itu bila produk ini dibuat dan dijual dalam jumlah kecil, maka biaya produksi menjadi tinggi.

Penggunaan yang tidak aman

Bahan obat alami yang diolah dan disajikan secara tradisional serta telah digunakan turun temurun biasanya dapat dianggap aman. Jamu gendong termasuk dalam kelompok ini. Namun, apabila bahan alami itu telah diekstraksi dan diproses, maka keamanannya bisa berubah karena terjadi proses pemekatan. Oleh karena itu suatu bahan obat tradisional yang dibuat dalam bentuk ekstrak diperlukan studi untuk membuktikan keamanannya.

Obat alami yang dibuat dan digunakan secara tradisional dapat dianggap aman bila digunakan untuk penyakit-penyakit ringan dan *self-limiting* dalam waktu cepat misalnya sakit kepala ringan, flu, diare non-spesifik. Penyakit-penyakit demikian diobati dengan apa pun atau bahkan tidak diobati pun akan sembuh sendiri dalam waktu singkat. Hal yang berbahaya ialah bila obat tradisional ini digunakan sebagai andalan utama untuk mengobati penyakit yang cenderung jadi progresif misalnya diabetes melitus, hipertensi, kanker, gagal jantung, dll. Andaikata obat tradisional digunakan sebagai obat tambahan yang mendampingi obat utama, maka masalahnya menjadi lebih ringan. Namun tetap harus diingat bahwa jenis obat yang terlalu banyak (polifarmasi) tetap dapat menimbulkan

masalah interaksi obat dan menurunkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat.

Obat tradisional yang diproduksi oleh pabrik tersedia dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet, dll serta harus diyakini dibuat dengan standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan mempunyai stabilitas yang baik. Untuk itu perlu dipastikan produk ini punya ijin edar dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

Sementara itu perlu diketahui juga oleh para dokter maupun masyarakat umum bahwa ada sebagian pabrik yang kurang bertanggung jawab dengan menambahkan obat keras ke dalam produk seperti prednison, fenilbutazon, dll agar efektivitasnya terlihat nyata. Produk tradisional ini ada yang dibuat di China, tetapi ada juga yang dibuat di Indonesia.

Sebagai penutup dapat ditegaskan di sini agar obat tradisional tidak digunakan sebagai obat utama untuk penyakit-penyakit yang progresif. Golongan obat ini biasanya aman digunakan untuk penyakit ringan, sembuh sendiri dalam waktu cepat, dan boleh diobati sendiri oleh orang awam. Sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan produk yang tidak punya nomor registrasi BPOM.

